

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis dituntut untuk mencari data dan mengumpulkan informasi yang terdapat di rumusan masalah dan tujuan penelitian. Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman dalam proses penelitian (Nursalam, 2003, hal. 81). Desain penelitian dapat disebut dengan metode penelitian.

Menurut silalahi (2012, hal. 12) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

Metode penelitian adalah cara yang diatur untuk mencapai maksud yang diinginkan. Metode dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati dan menjelaskan suatu gejala dengan menggunakan landasan teori. Metode penelitian menunjuk pada cara dalam hal apa studi penelitian dirancang dan prosedur-prosedur melalui apa data dianalisis

Penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep dan gejala (Wiratha, 2006, hal. 154). Penelitian deskriptif tidak hanya sampai pada pengumpulan data dan penggunaan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Penelitian survei dibatasi pada penelitian yang dikumpulkan dari sampel atas responden atas populasi untuk mewakili seluruh populasi dengan menggunakan kuesioner atau wawancara (Silalahi, 2012, hal. 38). Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Riduwan, 2011, hal. 49).

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gunungsindur. Kecamatan Gunungsindur merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Bogor yang terletak pada koordinat 6°23'9"LS dan 106°40'30" BT. Secara spesifik

penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gunungsindur yang secara administratif berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

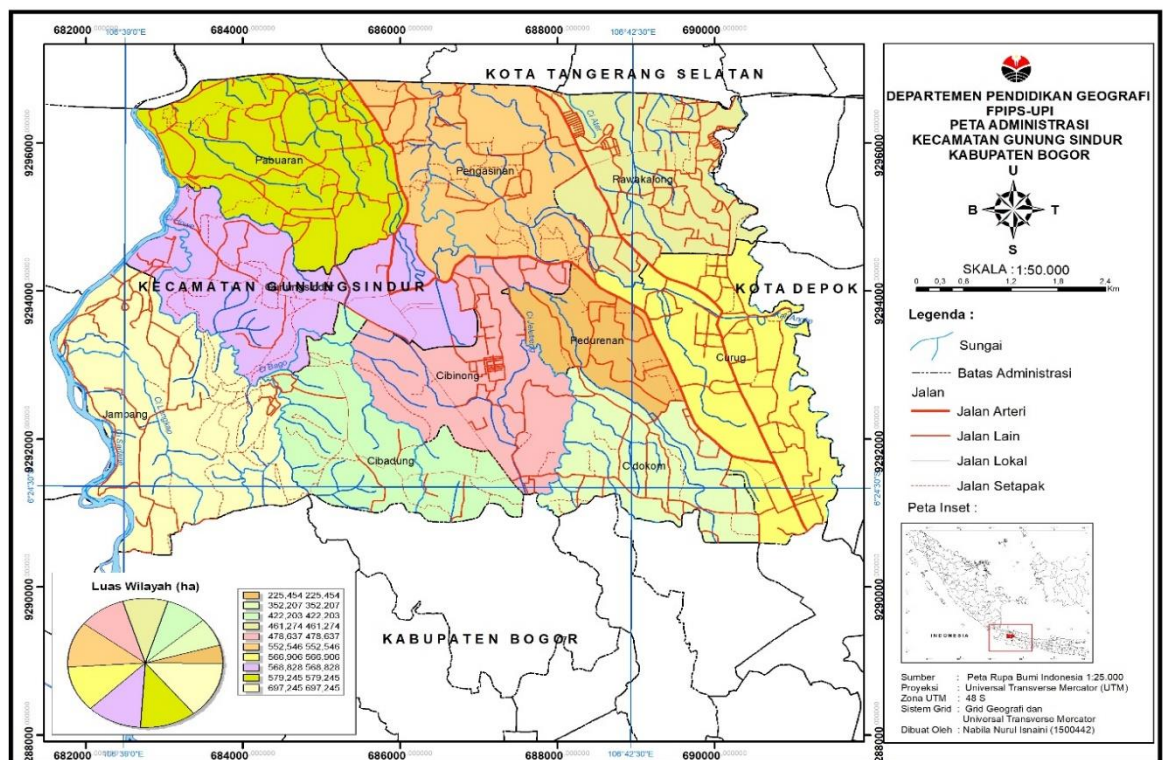
Sebelah Selatan : Kecamatan Parung dan Ciseeng

Sebelah Barat : Kecamatan Sawangan Kota Depok

Sebelah Timur : Kecamatan Rumpin

Kecamatan Gunungsindur sangat berdekatan dengan kota diantaranya Kota Tangerang Selatan dan Depok dibandingkan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Bogor dengan jarak yang cukup jauh.

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 peta lokasi penelitian berikut ini



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

3.1.2 Pendekatan Geografi

Pendekatan suatu gejala dan atau suatu masalah harus dilakukan dari berbagai aspek atau dari berbagai bidang keilmuan. Pendekatan geografi yang digunakan pada peneliti yaitu pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan (Spatial Approach) merupakan metode yang harus tetap berdasarkan prinsip-prinsip geografi yang berlaku pada pelaksanaannya (Sumaatmadja, 1988, hal.

78). Prinsip tersebut adalah penyebaran, interelasi dan deskripsi. Analisa keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting (Bintarto & Hadisumarno, 1982, hal 12).

Peneliti menggunakan pendekatan tersebut dengan alasan bahwa penduduk yang melakukan mobilitas ulang-alik karena memiliki perbedaan sifat antar lokasi yaitu desa dan kota. Untuk menjangkau lokasi dengan melewati perbatasan wilayah tentunya penduduk yang melakukan mobilitas memerlukan transportasi yang merupakan alat bantu untuk melawan jarak dan memudahkan ke lokasi tujuan.

3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang akan diobservasi pada penelitian atau gejala maupun peristiwa yang memerlukan penyelidikan (Silalahi, 2012, hal. 191). Variabel juga dapat merupakan atribut bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Dala penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Variabel tunggal merupakan variabel yang mengungkapkan unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut (Nawawi & Hadari, 1992, hal. 45). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu karakteristik penduduk mobilitas ulang-alik, karakteristik mobilitas ulang-alik dan kondisi sosial ekonomi penduduk yang melakukan mobilitas ulang-alik.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Karakteristik Penduduk Mobilitas Ulang-Alik	Umur
		Jenis Kelamin
		Status Perkawinan
2.	Karakteristik Mobilitas Ulang-Alik	Lokasi Tujuan
		Jarak tempuh
		Moda transportasi
		Biaya Transportasi
		Waktu tempuh
3.	Kondisi sosial ekonomi pelaku mobilitas ulang-alik	Pendidikan
		Mata pencaharian
		Pendapatan
		Tabungan
		Kepemilikan barang-barang berharga

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Riduwan, 2011, hal. 54). Populasi merupakan seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih (Silalahi, 2012, hal. 253). Populasi dapat berupa organisme, benda, objek, peristiwa atau laporan yang semuanya memiliki ciri khusus dan spesifik.

Data mengenai penduduk yang melakukan mobilisan yang sifatnya ulang-alik tidak pasti dan tidak ada. Hal tersebut karena penduduk yang melakukan mobilitas ulang-alik memang tidak melaporkan ke kantor desa setempat atau kantor Kecamatan. Sehingga populasi dalam penelitian ini yaitu penduduk yang berada di wilayah Kecamatan Gunungsindur yang bersatus mobilisan yang sifatnya ulang-alik

3.2.2 Sampel

Sampel adalah satu subset atau bagian dari populasi yang berdasarkan representatif (Silalahi, 2011, hal. 254). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua karena keterbatasan waktu, dana, tenaga maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*. Metode tersebut merupakan pemilihan sampel yang dilakukan secara bertahap. Pertama-tama diidentifikasi informan pertama yang dianggap dapat memberikan informasi. Kemudian orang tersebut dijadikan sebagai pemberi informasi guna mengidentifikasi orang lain sebagai informan berikutnya (Silalahi, 2011, hal 272).

Dalam penelitian ini data mobilisan yang melakukan ulang-alik tidak pasti. Tetapi wawancara pada tanggal 4 Januari 2019 di Kantor Kecamatan Gunungsindur, diperoleh informasi bahwasannya wilayah Kecamatan Gunungsindur banyak penduduk yang bekerja di luar Kecamatan Gunungsindur atau di luar Kabupaten Bogor. Sehingga pengambilan sampel

dilakukan pada waktu informan sepulang bekerja (sore hari sampai malam hari) dan waktu libur yaitu sabtu dan minggu. Penulis mendatangi rumah-rumah penduduk yang melakukan mobilitas ulang-alik dengan mencari informan pertama. Informan pertama yang ditemui yaitu di RT 01 RW 13 Desa Gunungsindur dengan Bapak yang bernama Andi Setiawan. Bapak Andi Setiawan merupakan penduduk Kecamatan Gunungsindur yang melakukan mobilitas yang sifatnya ulang-alik. Hal tersebut menjadi sumber informasi bagi penulis, karena informan pertama memberikan informasi terkait masyarakat Kecamatan Gunungsindur yang melakukan mobilitas ulang-alik. Sehingga sampel yang melakukan mobilitas ulang-alik dengan jumlah 90 responden terpenuhi.

3.3 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Karakteristik Mobilitas Ulang-Alik di Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor”. Adapun Definisi operasional yang terkait dalam judul tersebut yaitu:

1. Mobilitas Ulang-Alik

Mobilitas ulang-alik disebut dengan komutasi yang berasal dari kata *commute* dalam bahasa Jawa disebut dengan *ngalaju* (Ruhimat, 2016, hal. 73). Sehingga mobilitas ulang-alik yaitu perpindahan penduduk dengan waktu kepergian pagi-pagi dan kembali petang atau malam hari dan dapat dikategorikan sebagai komutasi.

2. Karakteristik Mobilisan Ulang-Alik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakteristik merupakan sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik akan menjadi kriteria seseorang yang melekat pada dirinya. Adapun karakteristik mobilitas ulang-alik yang merupakan ciri khas demografi dalam melakukan perpindahan. Adapun karakteristik mobilitas yang dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu umur, jenis kelamin, dan status perkawinan.

a. Umur

Karakteristik umur merupakan komponen yang pokok dalam studi kependudukan dan memiliki pengaruh dan setiap kejadian perilaku penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik umur merupakan lamanya

rentang waktu harapan hidup seseorang sampai saat ini ketika masih melakukan kegiatan. Karakteristik umur merupakan komponen yang utama dalam studi kependudukan dan memiliki pengaruh dalam setiap kejadian perilaku penduduk.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan fisiologis dan anatomis yang terdapat pada laki-laki dan perempuan (Wade & Tavris, 2007, hal. 258).

c. Status Perkawinan

Menurut Badan Pusat Statistik status perkawinan dapat dibedakan menjadi empat kategori:

- 1) Belum kawin merupakan status dari seseorang yang belum atau tidak terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan.
- 2) Kawin merupakan status seseorang yang mempunyai istri atau suami pada saat pencacahan, baik tinggal maupun terpisah.
- 3) Cerai hidup merupakan status dari seseorang yang telah berpisah karena bercerai dan belum kawin lagi.
- 4) Cerai mati merupakan status dari seseorang yang ditinggal mati oleh suami maupun istrinya dan belum kawin lagi.

Menurut Badan Pusat Statistik komuter yang berstatus kawin tidak dibedakan antara perkawinan pertama yang merupakan perubahan status seseorang dari belum kawin menjadi kawin atau perkawinan kembali yaitu perubahan dari status janda/duda menjadi status kawin.

3. Karakteristik Mobilitas Ulang-Alik

a. Lokasi Tujuan

Konsep lokasi menurut Pasya (2001, hal. 110) yaitu tempat di permukaan bumi yang memiliki nilai ekonomi apabila dihubungkan dengan harga. Lokasi tujuan akan berpengaruh terhadap mobilisan karena mempertimbangkan keuntungan, jarak tempuh dan waktu tempuh.

b. Jarak Tempuh

Jarak merupakan keuntungan yang akan diperoleh jika manusia cenderung mmperhitungkan jarak (Pasya, 2001, hal 111). Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa jarak tempuh ke tempat kegiatan adalah

jarak sekali jalan dari rumah sampai ke tempat kegiatan, bukan jarak pergi-pulang. seseorang yang melakukan komutasi akan mempertimbangkan perjalanan minimum karena tempat bekerja yang dekat dengan tempat tinggal.

c. Jenis Moda Transportasi

Transportasi merupakan pemindahan fisik baik benda maupun manusia dari satu tempat ke tempat lain (Sumaatmadja, 1988, hal. 201). Jenis moda transportasi yaitu mobil, bus, kereta api, motor dan sebagainya.

d. Biaya Transportasi

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa biaya transportasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perjalanan pergi dan pulang ke/dari tempat kegiatan.

e. Waktu Tempuh

Menurut Badan Pusat Statistik waktu tempuh atau lama perjalanan yaitu lamanya perjalanan seseorang yang dihitung sejak berangkat dari rumah sampai ke tempat kegiatan, termasuk waktu menunggu kendaraan umum (bagi yang menggunakan kendaraan umum).

4. Kondisi Sosial Ekonomi Mobilisan Ulang-Alik

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kondisi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dan situasi. Mobilitas sangat erat kaitannya dengan kondisi sosial dan ekonomi. Seseorang melakukan pergerakan atau perpindahan baik yang sifatnya permanen maupun non permanen alasan dominannya adalah motif ekonomi. Tanpa adanya faktor sosial tidak akan ada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Mattisn, Hakansson & Jakobsson, 2014. Hal 1).

- a. Kondisi sosial ekonomi merupakan kondisi seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut dapat dilihat dari pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, penyimpanan uang (tabungan) dan kepemilikan barang-barang berharga.

1) Pendidikan

Pendidikan dalam karakteritik mobilitas ulang-alik (*commuter*) yaitu seseorang yang menyelesaikan pendidikan tertinggi

dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah). Seseorang yang memiliki keterampilan dan pendidikan tinggi lebih berpeluang untuk melakukan ulang-alik di banding pekerja berketerampilan sedang dan rendah (Warsida, Adioetomo & Pardede, 2013. Hal. 162). Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa secara umum komuter memiliki pendidikan yang tinggi (SMA/MA/ sederajat) atau lebih tinggi (SMA/diploma/sarjana). Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyumbangkan usaha manusia dalam rangka memajukan aktifitas (Basrowi & Juariyah, 2010, hal 59). Dalam penelitian ini, kondisi sosial ekonomi dilihat dari seseorang yang melakukan mobilitas ulang-alik dapat memberikan pengaruh bagi anak-anaknya atau anggota keluarga lainnya, untuk ketercapaian tingkat pendidikan.

2) Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Makna bekerja ditinjau dari segi peranannya yaitu gerak dari badan dan fikiran setiap orang guna memelihara kelangsungan hidup badaniah maupun rohaniah.

3) Pendapatan

Pendapatan merupakan sejumlah uang tertentu yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atau pengorbanan yang dilakukannya. Pendapatan yang diperoleh dapat berasal dari pekerjaan pokok atau pekerjaan sampingan

4) Tabungan

Menurut UU No 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tujuan dari menabung adalah mengumpulkan dana dari masyarakat guna membiayai pembangunan dan menanamkan kebiasaan menabung

dikalangan masyarakat. Dengan menabung masyarakat dapat memiliki sifat hemat dan menyiapkan masa yang akan datang.

5) Kepemilikan Barang-Barang Berharga

Kepemilikan barang-barang berharga dapat dengan mudah melihat kondisi ekonomi sebuah keluarga. Karena dengan kepemilikan tersebut, dapat mengklasifikasikan apakah upah pekerjaan tersebut dapat mampu memenuhi kebutuhan tersier keluarga

Dari definisi tersebut penulis akan melakukan penelitian mengenai karakteristik penduduk mobilitas ulang-alik yang dilihat dari usia, jenis kelamin dan status perkawinan. Karakteristik mobilitas ulang-alik Kecamatan Gunungsundur yang dilihat dari lokasi tujuan, jarak tempuh, moda transportasi, biaya transportasi dan waktu tempuh perjalanan. Selain itu kondisi sosial ekonomi mobilisan ulang-alik yang dilihat dari pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, penyimpanan uang (tabungan) dan kemilikan fasilitas hidup.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan peneliti untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti (Riduwan, 2011, hal 63). Karena pada dasarnya melakukan penelitian untuk melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Instrumen penelitian ini terdapat alat dan bahan yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut

3.4.1 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Alat
 - a. Kamera handphone berkekuatan 8,0 *megapixel* untuk mempermudah dalam proses pengambilan data berupa hasil dokumentasi dan lain-lain
 - b. Alat tulis digunakan untuk mencatat hasil observasi dan lain-lain
 - c. *Microsoft Excel* 2013 digunakan dalam mentabulasi data
 - d. Software ArcGIS 10.3 yang digunakan dalam pembuatan peta
2. Bahan
 - a. Data monografi Kecamatan Gunungsundur

- b. Kuesioner/angket responden
- c. Pedoman observasi untuk mengetahui kondisi wilayah yang akan diteliti

3.4.2 Indikator Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009, hal. 142). Pertanyaan yang akan diajukan merupakan indikator dari variabel penelitian. Dari variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor butir pada instrumen
1.	Karakteristik Penduduk Mobilitas Ulang-Alik (<i>Commuter</i>)	Umur	1	3
		Jenis Kelamin	1	4
		Status Perkawinan	1	5
2.	Karakteristik Mobilitas Ulang-Alik (<i>Commuter</i>)	Lokasi Tujuan	1	6-9
		Jarak tempuh	1	10
		Moda transportasi	6	11-17
		Biaya Transportasi	1	18
		Waktu tempuh	3	19-21
3.	Kondisi sosial ekonomi pelaku mobilitas ulang-alik (<i>commuter</i>)	Pendidikan	3	22-24
		Mata pencaharian	5	25-29
		Pendapatan	4	30-33
		Tabungan	1	34
		Kepemilikan barang-barang berharga	1	35

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan agar tersusun secara sistematis. Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Menetapkan desain atau metode penelitian yang akan digunakan berdasarkan teori dari berbagai sumber
2. Menetapkan variabel yang akan dilakukan penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tunggal yang terdiri dari karakteristik penduduk mobilitas ulang-alik, karakteristik mobilitas ulang-alik dan kondisi sosial ekonomi pelaku mobilitas ulang-alik.
3. Menentukan teknik pengolahan data dan analisis data yang bertujuan menjawab rumusan masalah dengan melakukan analisis frekuensi dan persentase.
4. Melakukan observasi langsung dengan menyebarkan angket dan melakukan pengolahan dan analisis terhadap masing-masing variabel.
5. Melakukan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik penduduk mobilitas ulang-alik, karakteristik mobilitas ulang-alik dan kondisi sosial ekonomi penduduk yang melakukan mobilitas ulang-alik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dapat digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data. Melalui proses pengumpulan data peneliti dapat mengetahui jawaban dari rumusan masalah. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner
Angket adalah satu mekanisme pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui secara jelas apa yang diisyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diamati (Silalahi, 2012, hal. 296).
2. Observasi
Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke objek sebuah penelitian (Riduwan, 2011, hal. 76)
3. Studi literatur
Studi literatur digunakan untuk mendapatkan informasi berupa teori-teori yang diperoleh dari jurnal, buku dan penelitian lain terkait mobilitas.
4. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan guna memperoleh data dari tempat penelitian meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto dan sebagainya

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan (Riduwan, 2011, hal. 12). Pada penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan persiapan diantaranya, memeriksa kelengkapan identitas responden, mengecek isian responden dan mengelompokkan isian responden dalam tabel.

Pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Jika penelitian diadakan untuk mendeskripsikan satu variabel tunggal, maka kategori tersusun secara vertikal dan berurutan pada tabel. Tabel ini akan membawa pada analisis deskriptif mengenai satu variabel. Analisis data tersebut disebut analisis univariat. Ada dua jenis penyajian data univariat yaitu distribusi tidak dikelompokkan dan distribusi pengelompokkan (Silalahi, 2012, hal. 349). Pada penelitian ini penulis menggunakan distribusi pengelompokkan baik distribusi frekuensi dan persentase. Analisis tersebut digunakan untuk menganalisis karakteristik mobilisan ulang-alik, karakteristik mobilitas ulang-alik dan kondisi sosial ekonomi yang melakukan mobilitas ulang-alik. Analisis ini menggunakan frekuensi dan persentase untuk mengetahui informasi tiap variabel. Persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase jawaban
- F = frekuensi jawaban responden
- N = jumlah responden
- 100% = bilangan konstanta

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan persamaan diatas maka langkah selanjutnya yaitu menyesuaikan data yang dihasilkan dengan

kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hal. 57). Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Kriteria Penilaian Skor Diagram*

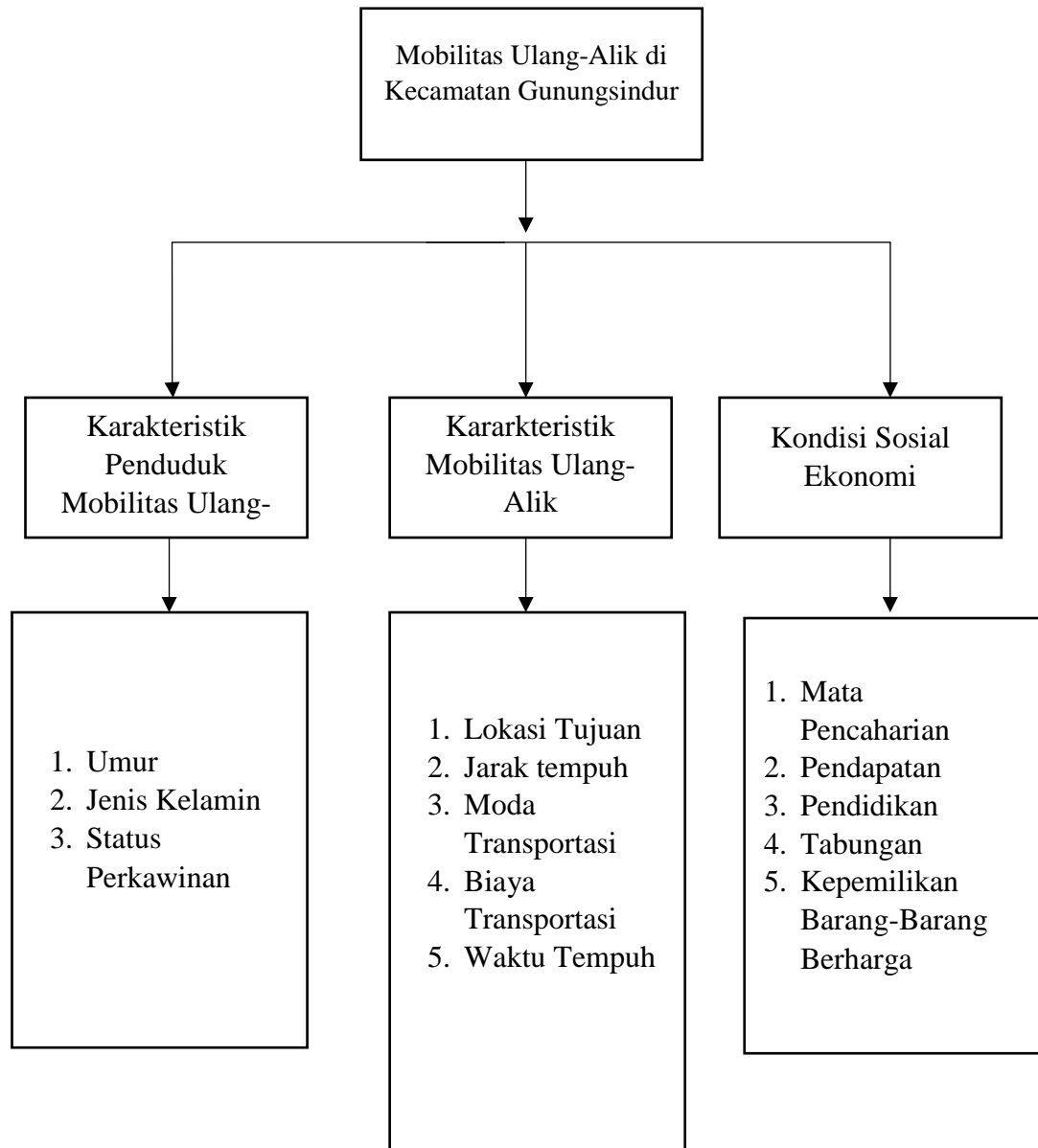
No	Persentase	Keterangan
1.1	0%	Tidak seorangpun
1.	1%-24%	Sebagian Kecil
2.	25%-49%	Hampir Setengahnya
3.	50%	Setengahnya
4.	51%-74%	Sebagian besar
5.	75%-99%	Hampir seluruhnya
6.	100%	Seluruhnya

Sumber: (Arikunto, 2006, hal. 57)

2. Membuat Grafik dan Diagram

Selain dengan tabel, penyajian data digunakan melalui grafik dan diagram untuk memudahkan menganalisis karakteristik penduduk yang melakukan mobilitas ulang-alik, karakteristik mobilitas ulang-alik dan kondisi sosial ekonomi yang melakukan mobilitas ulang-alik

3.8 Alur Penelitian



3.2 Alur Penelitian